BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi dan meningkatkan kecerdasan manusia guna menghadapi kehidupan di masa depan. Salah satu cara dalam bidang pendidikan yang bisa dilakukan untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah dengan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Potensi ini dapat dikembangkan pada siswa melalui proses pembelajaran dalam mata pelajaran IPS.

Dalam kehidupan sehari-hari, setiap orang cenderung ingin menyelesaikan aktivitasnya dengan cepat. Berpikir kritis adalah keterampilan penting untuk sukses di abad ke-21. Keterampilan berpikir kritis diperoleh melalui proses pembelajaran. Berpikir kritis sangat penting untuk meningkatkan kemampuan kognitif dan menyimpan informasi dengan efektif (Abdulrozzak, 2022). Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis situasi berdasarkan fakta dan bukti, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang tepat (Agnafia, 2019). Kemampuan berpikir kritis perlu dikembangkan pada peserta didik supaya mereka dapat memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan sehari-hari (Anastasia nandhita et al., 2018). Menurut Ennis dalam (Fridanianti et al., 2018) berpikir kritis memiliki beberapa indikator, antara lain mampu memecahkan masalah, mampu mengajukan pertanyaan, mampu mengemukakan pendapat, dan mampu membuat kesimpulan. Mata pelajaran yang akan diteliti adalah IPS.

Ada lima kerangka berpikir kritis dalam menganalisis konsep menurut Ennis (1985), yaitu: 1) memberi penjelasan sederhana (*elementary clarification*); 2) membangun keterampilan dasar (*basic support*); 3) menyimpulkan (*inference*); dan 4) membuat penjelasan lebih lanjut (*advanced clarification*), serta 5) menerapkan strategi dan taktik (*strategies and tactics*) (M. N. N. Siregar & Aghni, 2021). Kerangka kerja berpikir ini merangsang proses berpikir saat mengumpulkan informasi dan menerapkan kriteria terbaik untuk memutuskan tindakan dari berbagai sudut pandang (Yuhani et al., 2018). *Problem Based Learning* adalah sebuah model pengajaran yang menggunakan masalah sebagai fokusnya untuk mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, materi, dan pengaturan diri (Ismiyati, 2018).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada kelas V SD Swasta di salah satu Kecamatan Soreang Kabupaten Bandung, diantaranya melalui beberapa rangkaian yaitu berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 15 Januari 2024 peneliti melakukan wawancara dengan siswa kelas V. Banyak siswa memandang IPS adalah pelajaran yang sedikit membosankan. Hal ini dibuktikan dengan pengamatan dan pengalaman guru kelas V di lapangan, guru kelas V banyak menemui siswa yang masih rendah literasinya. Kesulitan-kesulitan yang ditemui ialah siswa belum mampu memfokuskan pertanyaan, belum mampu menyimpulkan, belum mampu mengidentifikasi asumsi dan belum mampu menentukan tindakan dalam menyelesaikan persoalan IPS.

Selama ini, guru sering kali langsung memberikan informasi kepada siswa tentang materi pelajaran IPS. Guru hanya menulis dan menjelaskan di papan tulis

atau menunjukkan materi pelajaran IPS dari buku sumber yang digunakan. Pernyataan ini mengindikasikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa dalam menyelesaikan persoalan IPS masih rendah.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata. Salah satu metode yang akan diterapkan adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Akbar, 2019).

Keberhasilan dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh proses pembelajaran yang diterapkan. Salah satu model pengajaran yang diyakini dapat memperbaiki kualitas proses dan hasil belajar dalam pembelajaran IPS adalah model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Model PBL (*Problem Based Learning*) adalah suatu pendekatan yang menyediakan berbagai kondisi di mana masalah nyata dapat dipecahkan atau diselesaikan melalui penyelidikan yang konkret (Rahmawati, 2018).

Melalui penyimpulan ini, peserta didik dapat mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan mengembangkan keterampilan untuk memecahkannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat peningkatan berpikir kritis siswa menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS?
2. Bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa?
3. Bagaimana kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah :

1. Peningkatan berpikir kritis menggunakan model *problem based learning* pada pembelajaran IPS.
2. Respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.
3. Kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model *problem based learning* dalam meningkatkan berpikir kritis siswa.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi :

1. Guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi para guru dalam mendidik dan membina siswa untuk menerapkan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*). Dengan demikian, diharapkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat berkembang, serta kegiatan atau pengalaman belajar

yang bermanfaat dapat disiapkan. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menjadikan pembelajaran lebih bermakna, menarik, dan menyenangkan.

2. Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis dan membangkitkan semangat belajar siswa.

3. Sekolah

Penelitian ini dapat menjadi sumbangan pemikiran peningkatan atau perubahan sistem pembelajaran IPS di sekolah dasar.

E. Definisi Operasional

1. Model *Problem Based Learning*

Model *problem based learning* adalah sebuah pendekatan pembelajaran yang menyajikan masalah kontekstual untuk merangsang siswa belajar (Lisdiyanti, 2023). Dalam penelitian ini, model yang diterapkan bertujuan untuk meningkatkan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta memperoleh pengetahuan dan konsep esensial dari materi pelajaran. Langkah-langkahnya adalah sebagai berikut : 1) Orientasi siswa pada masalah; 2) Mengorganisasi siswa; 3) Membimbing penyelidikan; 4) Mengembangkan hasil karya; 5) Analisis dan evaluasi

2. Kemampuan Berpikir Kritis

Kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini merupakan kemampuan berpikir kritis siswa. Berikut ini merupakan indikator dan sub indikator berpikir kritis menurut Ennis (Susanto, 2016) yang berkaitan dengan materi pelajaran, yaitu:

- a. Memberikan penjelasan sederhana, yang meliputi:

- 1) Memfokuskan pertanyaan
 - 2) Menganalisis pertanyaan
 - 3) Bertanya dan menjawab tentang suatu penjelasan atau tantangan.
- b. Membangun keterampilan dasar, yang meliputi:
- 1) Mempertimbangkan apakah sumber dapat dipercaya
 - 2) Mengamati dan mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
- c. Memberikan penjelasan lanjut, yang meliputi:
- 1) Mendefinisikan istilah dan pertimbangan definisi dalam tiga dimensi
 - 2) Mengidentifikasi asumsi
- d. Mengatur strategi dan taktik, yang meliputi:
- 1) Menentukan tindakan
 - 2) Berinteraksi dengan orang lain
- e. Menyimpulkan, yang meliputi:
- 1) Mendeduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi
 - 2) Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi
 - 3) Membuat dan menentukan nilai pertimbangan

Dari indikator-indikator di atas, yang digunakan dalam penelitian ini adalah: memberikan penjelasan sederhana dengan sub indikator memfokuskan pertanyaan, menyimpulkan, memberikan penjelasan lanjutan dengan sub indikator mengidentifikasi asumsi, dan mengatur strategi serta taktik dengan sub indikator menentukan tindakan. Indikator-indikator berpikir kritis tersebut disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran yang digunakan.

Pembelajaran IPS di sekolah tersebut menggunakan Kurikulum 2013 dengan materi "Benda dalam Kegiatan Ekonomi". Materi pembelajaran IPS ini bersumber dari KD 3.3, yang mengharuskan analisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa Indonesia serta hubungannya dengan karakteristik ruang.